

CASE

AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN

Nama : Virginia Shaulan Zailani

NPM : 2413031069

Kelas : B

JAWAB:

a. Peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS dalam pengambilan keputusan akuntansi

Menurut saya, Kerangka Konseptual PSAK/IFRS memiliki peran yang sangat penting ketika tidak terdapat standar akuntansi spesifik yang secara langsung mengatur suatu transaksi. Kerangka konseptual berfungsi sebagai landasan pemikiran dalam menentukan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan unsur laporan keuangan agar tetap mencerminkan tujuan pelaporan keuangan, yaitu menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi para pemangku kepentingan.

Dalam kasus PT Edukasi Nusantara Tbk, manajemen menggunakan kerangka konseptual untuk menilai apakah pengakuan goodwill, pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud, serta penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan seperti relevansi, representasi tepat (faithful representation), keterbandingan, dan keterpahaman. Oleh karena itu, keberadaan kerangka konseptual membantu manajemen tetap membuat keputusan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan meskipun belum ada PSAK yang secara rinci mengatur bisnis digital tersebut.

b. Analisis kritis pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud

Menurut saya, pengakuan goodwill sebagai aset yang signifikan dapat mencerminkan substansi ekonomi apabila benar-benar didukung oleh manfaat ekonomi masa depan yang terukur secara wajar, seperti pertumbuhan pengguna dan potensi pendapatan platform digital. Namun, terdapat risiko bahwa proyeksi pertumbuhan yang terlalu optimistis dapat menyebabkan overstatement aset sehingga laporan keuangan menjadi kurang merepresentasikan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

Selain itu, pengukuran aset tidak berwujud menggunakan pendekatan nilai wajar tanpa adanya pasar aktif memerlukan asumsi dan estimasi manajemen yang tinggi. Jika metode penilaian, tingkat diskonto, maupun proyeksi arus kas tidak disusun secara objektif, maka nilai yang dihasilkan berpotensi bias. Dengan demikian, menurut saya, kebijakan ini dapat mencerminkan substansi ekonomi hanya jika didukung oleh model penilaian yang transparan, dapat diuji, serta diungkapkan secara memadai dalam catatan laporan keuangan.

c. Risiko dan implikasi etis dari penggunaan professional judgment yang tidak tepat

Menurut pandangan saya, penggunaan professional judgment yang tidak tepat dapat menimbulkan beberapa risiko, antara lain:

- Distorsi informasi keuangan, sehingga investor dan pemangku kepentingan mengambil keputusan yang keliru.
- Menurunnya kredibilitas laporan keuangan serta reputasi perusahaan dan profesi akuntansi.
- Potensi manipulasi laporan keuangan, terutama dalam estimasi nilai wajar dan pengakuan aset tidak berwujud.
- Konsekuensi hukum dan etika, karena penyajian informasi yang menyesatkan bertentangan dengan prinsip integritas, objektivitas, dan profesionalisme dalam kode etik akuntan.

Oleh sebab itu, menurut saya, professional judgment harus selalu didasarkan pada itikad baik, bukti yang memadai, serta kepatuhan terhadap standar dan prinsip etika agar laporan keuangan tetap dapat dipercaya.

d. Pemanfaatan kasus sebagai pembelajaran bagi calon pendidik ekonomi

Sebagai calon pendidik ekonomi, saya memandang bahwa kasus ini sangat relevan digunakan sebagai media pembelajaran kontekstual untuk menanamkan pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika kepada peserta didik. Melalui analisis kasus nyata:

Peserta didik dapat belajar bahwa akuntansi bukan sekadar pencatatan angka, tetapi melibatkan pertimbangan profesional dan tanggung jawab moral.

Siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam menilai apakah suatu kebijakan akuntansi benar-benar mencerminkan substansi ekonomi.

Nilai-nilai integritas, transparansi, dan akuntabilitas dapat ditanamkan sejak dini sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Menurut saya, pendekatan studi kasus seperti ini akan membantu peserta didik memahami bahwa kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada kejujuran dan profesionalisme penyusunnya, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga beretika dalam praktik ekonomi.